

PENGARUH INVESTASI ASING DAN NET EKSPOR NON MIGAS TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2009.I-2016.IV

Nirwana Sangga Langi , Aris Soelistyo

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl.Raya Tlogomas No.246 Malang, Indonesia

* Corresponding author: nirwanasanggalangi@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 18 April 2019

Revised 25 April 2019

Accepted 18 May 2019

Available 20 May 2019

Keyword: *Economic growth; foreign investment; non-oil exports net; PAM.*

JEL Classification

<https://www.aeaweb.org/econlit/jelCodes.php?view=jel>

Abstract

Economic growth is one of the important indicators to know how big the success of regional development and as a determinant of future development policy. Some experts say that export and investment was the "engine of growth". This study aims to determine the effect of foreign investment and non-oil exports net on economic growth in both short and long term. This research used quarterly data from 2009.I to 2016.IV. During the observation, the researcher utilizes Partial Adjustment Model method. The results shows that the influences between economic growth with foreign investment (PMA) in the short term is 0.12% and in the long term is 0.27%. While in the short term, the influence between economic growth with non-oil exports net is 0.03% and in the long term is 0.07%.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui pertumbuhan PDRB menjadi salah satu indikator yang penting untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan pembangunan suatu daerah dan sebagai penentu dalam mengambil kebijakan pembangunan selanjutnya. Karena menyadari pentingnya pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat yang nantinya dapat dinikmati hingga lapisan paling bawah.

Dengan adanya pemberian otonomi kepada daerah diharapkan mampu memberikan keleluasaan pada daerah dalam membangun daerahnya. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yaitu tahun 2012-2016 Provinsi Kalimantan Timur memiliki nilai produk domestik regional bruto yang rendah diantara Provinsi lain di Kalimantan. Pada tahun 2012-2014 nilai PDRB Kalimantan Timur terus mengalami kenaikan hingga puncaknya hampir mencapai 446.029,0 miliar rupiah. Produk domestik regional bruto mengalami peningkatan setiap tahunnya meskipun semakin lama terlihat peningkatannya semakin melambat hingga akhirnya secara umum menurun pada tahun terakhir yaitu pada tahun 2016 sebesar 439.087,5 miliar rupiah.

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto ADHK 2010 Menurut Provinsi di Kalimantan (Miliar rupiah), 2012-2016

No	Propinsi	2012	2013	2014	2015	2016
1	Kalimantan Timur	42887,7	43853,3	44602,9	44067,6	43908,8
2	Kalimantan Utara	63983,9	68697,2	73043,1	78242,4	83259,1

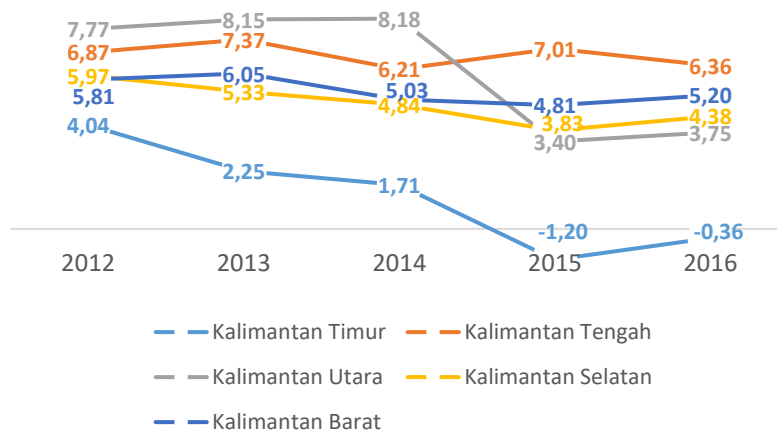
(dilanjutkan pada hal 2)

(Lanjutan halaman 1)

3	Kalimantan Tengah	40768,5	44091,7	47696,4	49315,7	51164,7
4	Kalimantan Selatan	96697,8	101850,5	106779,4	110863,1	157375,3
5	Kalimantan Barat	96161,9	101980,3	107115,0	112346,8	118193,4

Sumber : Data diolah dari BPS

Gambar 1. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto ADHK 2010 Menurut Provinsi di Kalimantan (persen) Tahun 2012 2016



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur, 2016

Laju Pertumbuhan PDRB Kalimantan timur pada gambar 1 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur bergerak tidak stabil dan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional. Hingga pada tahun 2016 bernilai negatif sebesar -0,36%, sehingga merupakan masalah yang menarik untuk dikaji mengingat sumber daya alam dan letak Provinsi Kalimantan Timur dinilai memiliki arti strategis tersendiri. Masalah ini perlu adanya perhatian khusus dan langkah prioritas yang wajib dilakukan para kepala daerah untuk dituntaskan ditingkat pusat mengenai pembangunan dalam memajukan daerah Kalimantan Timur sehingga pertumbuhan ekonomi tidak lagi berfluktuasi dan negatif.

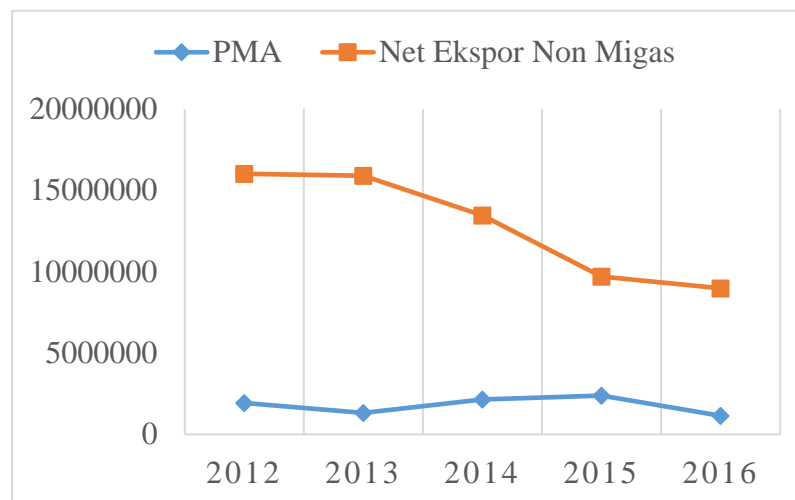
Salah satu faktor penentu keberhasilan perekonomian yang diukur dari pengeluaran agregat dalam perekonomian modern adalah investasi (Keynes). Kondisi objektif menunjukkan bahwa daerah-daerah biasanya mengalami kesulitan dalam membangun perekonomian karena keterbatasan sumber daya manusia, kekurangan modal, dan keterbelakangan teknologi. Investasi asing dapat menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan dalam membangun perekonomian daerah baik berbentuk uang maupun fisik seperti mesin, alat-alat produksi serta tenaga ahli yang dapat mempercepat pembangunan ekonomi.

Menurut data BKPM, tahun 2014 Provinsi Kalimantan Timur masuk dalam ranking lima besar tujuan investasi asing di Indonesia hal ini mengindikasikan bahwa kawasan Indonesia bagian Timur mulai berbenah dan

berusaha menarik investor asing. Kondisi perkembangan investasi asing di Kalimantan Timur pada lima tahun terakhir yaitu tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi, hal ini dinilai pemerintah belum maksimal dalam mengelola investasi asing yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayahnya.

Salah satu permasalahan yang menyebabkan investasi asing mengalami pergerakan yang fluktuasi karena prosedur perijinan investasi yang rumit, panjang, dan menimbulkan ekonomi biaya yang tinggi sehingga mempengaruhi investor asing dalam mengalokasikan dana yang dimilikinya.

Gambar 2. Tingkat Investasi Asing dan Net Ekspor Non Migas di Kalimantan Timur Tahun 2012-2016 (Ribu U\$\$)



Sumber : Data diolah dari BPS

Athukorala (2003) menyatakan bahwa foreign direct investment (FDI) berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi serta ada hubungan kausalitas diantara keduanya. Selain investasi, kegiatan ekspor juga dapat memperluas pasar dalam negeri ke pasar luar negeri serta membawa keuntungan dalam perekonomian nasional maupun daerah. Biasanya barang yang diperdagangkan ke luar negeri yaitu berupa migas dan non migas. (Dumairy, 1996:181)

Selama ini yang menjadi prioritas dalam menyokong pembangunan daerah Kalimantan Timur adalah pengembangan pada sektor migas. Dalam jangka panjang, ketergantungan pada sektor migas merupakan suatu hal yang kurang menguntungkan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi disuatu daerah. Karena sektor migas merupakan sumber daya energi yang dapat habis atau tidak dapat diperbaharui dan memiliki keterbatasan jumlah dalam waktu tertentu.

Seperti yang dialami Indonesia pada saat tahun 1970-an, sektor migas merupakan sumber devisa utama yang dinikmati oleh negara Indonesia. Namun hal ini berubah ketika tahun 1980, harga migas mengalami kemerosotan yang besar sehingga perekonomian nasional mengalami masa yang sulit karena kebijakan yang terlalu bergantung pada ekspor migas. Sehingga untuk mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi dan tingkat

ekspor di Kalimantan Timur, maka perlu diimbangi dengan meningkatkan ekspor non migas. Karena apabila sumber daya alam migas itu habis atau semakin berkurang maka hal ini dipastikan dapat mengganggu dan menghambat kesinambungan pembangunan ekonomi.

Sejak tahun 2009 tampak bahwa dominasi nilai ekspor telah bergeser, dari semula yang selalu mengandalkan kontribusi ekspor dari komoditas migas, kini nilai ekspor non migas melampaui capaian ekspor migas. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur (2012), komposisi porsi ekspor nonmigas pada tahun 2012 mencapai 55,61 persen dari total ekspor Kalimantan Timur dan sebaliknya porsi ekspor migas sebesar 44,39 persen.

Dalam penelitian yang dilakukan Andrian Sutawijaya (2005) mengatakan bahwa ekspor non migas mempunyai peran dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu, perlu adanya kebijakan dalam mengembangkan komoditi non migas untuk mendampingi komoditi migas karena komoditi migas tidak bisa dijadikan harapan satu-satunya untuk menopang perekonomian suatu daerah.

Perkembangan nilai net ekspor non migas di Kalimantan Timur menurut Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa dalam lima tahun terakhir dari tahun 2012-2016 mengalami tren yang menurun hingga pada tahun 2016 mencapai nilai sebesar 8974635 Ribu U\$\$. Dengan kepemilikan sumber daya alam yang melimpah, Provinsi Kalimantan Timur dinilai mampu mendorong pertumbuhan ekonominya dengan meningkatkan kinerja ekspor non migas dan investasi asing.

Beberapa ahli mengemukakan pendapat bahwa investasi dan ekspor merupakan “engine of growth”. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkesinambungan atau berkelanjutan pada umumnya didukung oleh peningkatan investasi dan ekspor (Sutawijaya, 2005). Berdasarkan pemaparan diatas maka permasalahan yang tertarik untuk dibahas yaitu pengaruh investasi asing dan net ekspor non migas di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2009.1-2016.4 dalam jangka pendek dan jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data kuartalan pada tahun 2009 kuartal I - 2016 kuartal IV. Data pertumbuhan ekonomi yang digunakan adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (2010) yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang dinyatakan dalam satuan juta rupiah. Variabel investasi asing yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penanaman modal asing yang dilakukan oleh investor asing dalam bentuk investasi langsung yang telah terealisasi dan dinyatakan dalam satuan U\$\$. Net ekspor atau ekspor bersih (X-M) yang digunakan adalah nilai total ekspor non migas dikurangi nilai total impor non migas dalam satuan U\$\$ dan data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi dinamis, dimana model tersebut menggambarkan alur waktu dari variabel terikat dalam hubungannya dengan waktu sebelumnya. Model dinamis yang

digunakan dalam penelitian ini adalah Partial Adjustment Model (PAM) dengan spesifikasi variabelnya dibentuk dari tiga variabel utama yaitu pertumbuhan ekonomi, investasi asing dan net ekspor non migas. Diharapkan dengan menggunakan ketiga variabel tersebut dalam model PAM dapat menjelaskan hubungan antar variabel sesuai dengan teori ekonomi.

Sebelum data diolah dengan metode PAM maka terlebih dahulu perlu dilakukan uji stasioner, karena merupakan tahap yang paling penting dalam menganalisis data time series untuk menghilangkan otokorelasi yang menyebabkan data menjadi tidak stasioner. Data yang stasioner dibutuhkan agar hasil estimasi tidak bersifat lancung (suporious regression) (Enders,1995). Dalam pengujian ini peneliti menggunakan uji akar unit dengan metode Augmented Dickey Fuller Test (ADF Test) terhadap seluruh variabel dalam model penelitian. Berikut adalah teknis analisis data model PAM yang digunakan dalam penelitian ini:

Model jangka panjang pengaruh investasi asing dan net ekspor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur dijelaskan sebagai berikut :

$$Y^* = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- Y* = Pertumbuhan Ekonomi yang diinginkan
- X₁ = Penanaman Modal Asing
- X₂ = Net Ekspor Nonmigas
- e = tingkat kesalahan

Karena Y_t^{*} yang diinginkan tidak dapat diamati secara langsung, maka hipotesis penyesuaian parsial sebagai berikut :

$$Y_t - Y_{t-1} = \lambda (Y_t^* - Y_{t-1}) \dots\dots\dots (2a)$$

$$Y_t = Y_{t-1} + \lambda (Y_t^* - Y_{t-1}) \dots\dots\dots (2b)$$

$$Y_t = \lambda Y_t^* + (1 - \lambda)Y_{t-1} \dots\dots\dots (2c)$$

Dimana :

- Y = Pertumbuhan Ekonomi
- Y_t - Y_{t-1} = Perubahan Sebenarnya
- Y_t^{*} - Y_{t-1} = Perubahan yang diinginkan
- λ = Koefisien penyesuaian (0 < λ < 1)

Persamaan (1) dimasukkan ke persamaan (2c) maka menghasilkan persamaan sebagai berikut :

$$Y_t = \lambda(\alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + e) + (1 - \lambda)Y_{t-1}$$

$$Y_t = \lambda\alpha_0 + \lambda\alpha_1 X_1 + \lambda\alpha_2 X_2 + (1 - \lambda)Y_{t-1} + \lambda e$$

Bila $\lambda\alpha_0 = \beta_0$; $\lambda\alpha_1 = \beta_1$; $\lambda\alpha_2 = \beta_2$; $(1 - \lambda) = \beta_3$ maka model jangka pendek sebagai berikut :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Y_{t-1} + \lambda$$

Karena menggunakan pendekatan analisis double log function, maka nilai estimasi parameter model regresi menunjukkan besarnya elastisitas sehingga hubungan antara elastisitas jangka pendek dan elastisitas jangka panjang ditentukan pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Analisis Elastisitas Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang

	Elastisitas Jangka Pendek	Elastisitas Jangka Panjang
Intersep	β_0	$\alpha_0 = \frac{\beta_0}{\lambda} = \frac{\beta_0}{1 - \beta_3}$
X_1 (Investasi Asing)	β_1	$\alpha_1 = \frac{\beta_1}{\lambda} = \frac{\beta_1}{1 - \beta_3}$
X_2 (NX Non Migas)	β_2	$\alpha_2 = \frac{\beta_2}{\lambda} = \frac{\beta_2}{1 - \beta_3}$

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan setelah melakukan pengujian model PAM diantaranya, perlu melakukan uji asumsi klasik dan uji statistik. Uji asumsi klasik meliputi uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Shochrul, dkk (2011) mengatakan bahwa uji normalitas hanya digunakan apabila jumlah observasi kurang dari 30. Jika jumlah observasi lebih dari 30, maka tidak perlu dilakukan uji normalitas karena distribusi sampling error term telah mendekati normal Sedangkan pada uji statistik meliputi uji t dan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian data statistik berkaitan dengan stasionaritas data menggunakan uji ADF dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Stasioner (ADF)

Variabel	Prob. In		Variabel
	Level	Keterangan	
D(Log_NX, 2)	0.0000	Stasioner	D(Log_NX, 2)
D(Log_PMA, 2)	0.0001	Stasioner	D(Log_PMA, 2)
D(Log Y, 2)	0.0000	Stasioner	D(Log Y, 2)

Sumber: Eviews 10. 2018, data diolah

Keterangan: Taraf Pengujian 5%

Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian; (2) menunjukkan bagaimana temuan-temuan itu diperoleh; (3) menginterpretasi/menafsirkan temuan-temuan; (4) mengaitkan hasil temuan penelitian dengan struktur pengetahuan

yang telah mapan; dan (5) memunculkan teori-teori baru atau modifikasi teori yang telah ada.

Hasil adalah inti dari suatu artikel yang menyajikan data hasil penelitian. Data tersebut disusun dalam ilustrasi (tabel, gambar, foto, denah, atau diagram). Jika data ekstensif telah terkumpul, sebaiknya rangkum hasilnya dengan menambah ringkasan dan contoh yang representatif. Kesalahan yang paling umum ialah prosa berulang yang sudah jelas bagi pembaca dari pemeriksaan tabel dan gambar. Sajikan hasil dengan sederhana dan jelas; laporkan data perwakilan dan bukan data mentah. Data yang ekstensif dengan banyak ulangan disederhanakan dengan cara statistik menggunakan galat baku (*standard error*) atau simpangan baku (*standard deviation*). Pembahasan harus mampu membacakan makna data kepada pembaca artikel melalui teks yang lugas, tidak dengan menyalin ulang data dalam ilustrasi. Rujuklah ilustrasi yang relevan dengan uraian anda, termasuk data negatif yang tidak ditemukan, jika hal tersebut mempengaruhi penafsiran hasil. Jika tidak, data negatif sebaiknya dihilangkan agar tidak membingungkan.

Pembahasan berisi penjelasan arti hasil dan implikasinya untuk kajian di masa depan. Pembahasan tidak mengulangi apa yang telah dipaparkan dalam kajian pustaka atau hasil. Hubungkan hasilnya dengan pertanyaan yang diajukan di bagian pendahuluan. Lebih dari 1 tujuan penelitian, urutkan secara kronologis di Pembahasan. Tunjukkan cara Anda menafsir informasi yang terkumpul selama penyelidikan. Tentukan hubungan antara fakta yang teramati selama penyelidikan ini dengan teori atau kajian terdahulu. Apakah setuju atau bahkan memiliki pendapat berbeda dengan karya yang terbit sebelumnya. Membahas implikasi teoretis dan praktis dari temuan Anda dapat dikemukakan di bagian Kesimpulan, dengan buktinya masing-masing.

Bagian ini menjelaskan tentang analisis data penelitian dan deskripsi statistik yang diperlukan dengan kriteria; Paparan hasil analisis jelas, Bahasan dari hasil analisis jelas, dan Paparan proses perhitungan statistik jelas. Hasil dan pembahsan sebaiknya ditulis maksimal 50 persen dari keseluruhan jumlah halaman artikel. Isi pembahasan tidak diperkenan untuk menggunakan *bullet and numbering* melainkan disusun berupa paragraph. Sedangkan penulisan untuk Tabel dan Gambar akan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel dan Gambar

Tabel dan gambar harus diberi nomor dan judul lengkap serta harus diacu dalam tulisan. Contoh: Tabel 1. Tabel 2. Gambar 1. Gambar 2. Penulisan untuk Judul Tabel dan Gambar setiap kata dimulai dengan huruf besar diikuti dengan huruf kecil (*Capitalize Each Word*), kecuali kata sambung menggunakan huruf kecil semua dan dicetak tebal dengan font 12 Calisto MT spasi 1, dengan teks rata kiri. Tabel dibuat tanpa menampilkan garis vertikal dan hanya menampilkan kepala tabel dan kaki tabel. Penulisan Tabel maupun Gambar tidak dianjurkan dalam bentuk *scan* atau *screenshot* melainkan harus menggunakan Tabel dan Gambar/Grafik asli. Penulisan sumber Tabel dan Gambar/Grafik hanya bersumber pada data sumber, jika hasil Tabel dan Gambar/Grafik merupakan sumber primer yang diolah sendiri maka tidak perlu diberi sumber tulisan. Berikut ini contoh penulisan Tabel dan Gambar.

Tabel 1. Pertumbuhan Pendapatan Kota Malang

KABUPATEN	RUMAH SAKIT				
	2013	2014	2015	2016	2017
Pacitan	1	2	3	3	3
Ponorogo	6	6	6	6	6
Trenggalek	3	3	4	4	1
Tulungagung	8	7	12	12	13
Blitar	4	4	10	10	8
Kediri	6	6	11	11	10
Malang	14	15	24	24	23

(dilanjutkan pada hal XX)

(Lanjutan halaman XX

KABUPATEN	RUMAH SAKIT				
	2013	2014	2015	2016	2017
Lumajang	3	3	6	6	6
Jember	6	6	12	12	13
Banyuwangi	7	8	13	13	14
Bondowoso	3	3	4	4	3
Situbondo	2	4	5	5	5
Probolinggo	4	4	6	6	6
Pasuruan	3	3	6	6	6
Sidoarjo	14	14	26	26	27
Mojokerto	9	9	11	11	11
Jombang	11	11	13	13	13
Nganjuk	5	5	6	6	5
Madiun	2	2	4	4	3
Magetan	1	1	6	6	6
Ngawi	2	3	3	3	3
Bojonegoro	8	8	10	10	10
Tuban	3	3	4	4	5
Lamongan	8	9	11	11	11
Gresik	8	9	14	14	18
Pasuruan	3	3	6	6	6
Sidoarjo	14	14	26	26	27
Bangkalan	2	2	4	4	5
Sampang	1	1	1	1	2
Pamekasan	1	2	5	5	6
Sumenep	1	1	3	3	4
KOTA					
Kediri	5	5	12	12	12
Blitar	4	4	5	5	6
Malang	7	8	24	24	25
Probolinggo	2	2	4	4	4
Pasuruan	1	1	1	1	1
Mojokerto	5	5	7	7	6

Sumber: Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan, 2015 (Calisto MT, font 10)

Penulisan angka desimal menggunakan titik (.) dan angka nominal menggunakan koma (,). Sedangkan penulisan tabel sedapat mungkin tidak terputus dalam 1 (satu) halaman, jika penulisan tabel tidak dapat dimuat dalam

1 halaman maka dapat dilanjutkan pada halaman berikutnya namun diberi keterangan lanjutan dan diberi nomer dan judul tabel, keterangan diberikan pada akhir halaman (dilanjutkan pada hal XX) dan di awal halaman berikutnya (Lanjutan Halaman XX).

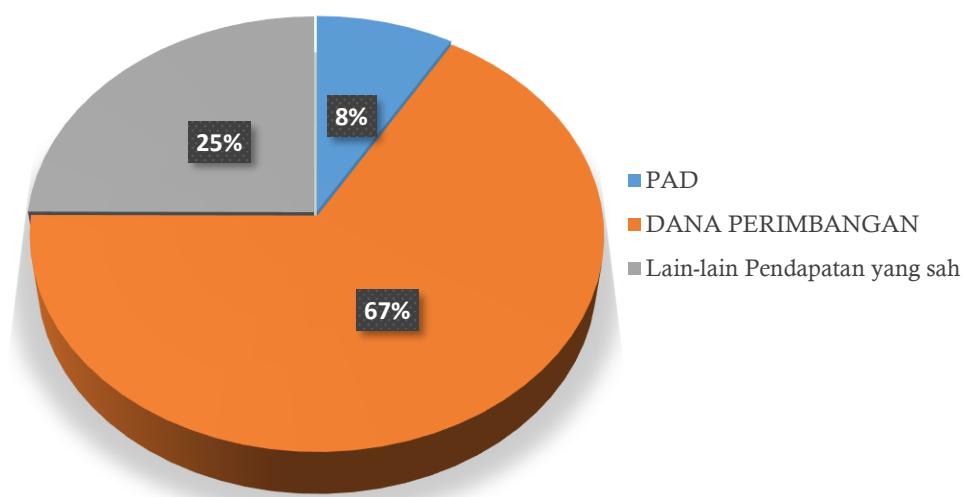
Perhatikan contoh penggunaan Gambar 1. Judul gambar dituliskan pada bagian atas gambar dengan font 12 Calisto MT dan spasi 1 tulisan menggunakan rata kiri. Gambar/Grafik tidak dianjurkan untuk diberi border, dan gambar harus disertai dengan sumber.

Gambar 1. Peta Provinsi Jawa Timur



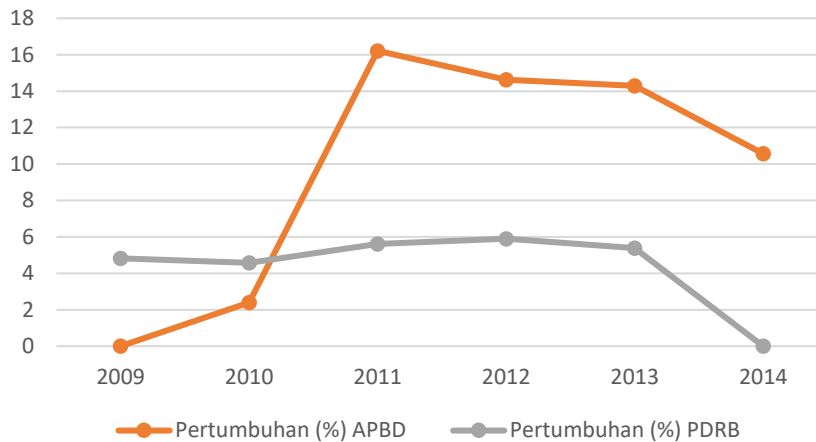
Sumber : BPS Jatim, 2016 (Calisto MT, font 10)

Gambar 2. Komponen Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2016



Sumber: BPS Jatim, 2016 (Calisto MT, font 10)

Gambar 3. Grafik Perbandingan Pertumbuhan APBD dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2016



Sumber: BPS Jatim, 2016 (Calisto MT, font 10)

KESIMPULAN [Calisto MT - 12 - bold]

Kesimpulan bukan rangkuman hasil penelitian dan menekankan pada temuan penting. Selaraskan dengan pernyataan tujuan penelitian, tidak perlu sistem nomor atau butir-butir. Buatlah generalisasi dengan hati-hati, tetapi perhatikan juga keterbatasan hasil temuan.

DAFTAR PUSTAKA [Calisto MT - 12 - bold]

Sumber pustaka/rujukan merupakan pustaka-pustaka terbitan 10 tahun terakhir dan minimal terdiri dari 15 sumber rujukan, dimana 80% merupakan sumber primer (penelitian dalam jurnal). Pengutipan rujukan menggunakan APA Style dengan *references manager (Mendeley)* lebih disukai. Sumber pustaka dituliskan berurutan sesuai alfabetis dan kronologis. Cara penulisan di daftar pustaka bisa dilihat pada contoh:

Jurnal:

Author Surname, Author Initial. (Year Published). Title. *Publication Title*, Volume number (Issue number), Pages Used. doi: DOI Number

Esen, E., & Collison, J. (2005). Employee development survey report. *Society For Human Resource Management*, V(A), 4.

Texbooks:

Author Surname, Author Initial. (Year Published). Title (p. Pages Used). City: Publisher.

Contoh:

Brookes, R. (2014). *Study Guide Little Bird* (p. 5). Adelaide: State Ed.

E-book atau pdf.

Author Surname, Author Initial. (Year Published). Title (p. Pages Used). City: Publisher. Retrieved from <http://Website URL>

Contoh:

Özkahraman, S. & Yildirim, B. (2011). *An Overview of Critical Thinking in Nursing and Education* (1st ed., pp. 192, 193). Retrieved from http://www.aijcrnet.com/journals/Vol_1_No_2_September_2011/25.pdf

Thesis/Disertation:

Author Surname, Author Initial. (Year Published). *Title* (Level). Institution Name.

Contoh:

Mahmudur Rahman, K. (2013). *Governing Through Coercion and Consent: The Case of The Ready-Made Garments Industry in Bangladesh* (PhD). University of Queensland.

Laporan

Author Surname, Author Initial. (Year Published). *Title* (p. Pages Used). City: Publisher. Retrieved from <http://Website URL>

Contoh:

Organisation for Petroleum Exporting Countries. (2014). *Monthly Oil Market Report July 2014* (p. 1). Austria: Organisation for Petroleum Exporting Countries (OPEC).

Proceeding

Author Surname, Author Initial. (Year Published). *Title*. In *Publication Title* (p. Pages Used). City: Publisher. Retrieved from <http://Website URL>

Contoh:

Hasan, H., Harijan, K., Ahmed, V., & Ahmed, G. (2013). Solutions for Energy Crisis in Pakistan. In *Solutions for Energy Crisis in Pakistan*. Islamabad.

Koran

Author Surname, Author Initial. (Year Published). *Title*. *Publication Title*, p. Pages Used. Retrieved from <http://Website URL>

Contoh:

The Daily Telegraph. (2014). Pub school: Engadine High School students introduced to the right way to behave at the local tavern. Retrieved from <http://www.dailytelegraph.com.au/news/nsw/pub-school-engadine-high-school-students-introduced-to-the-right-way-to-behave-at-the-local-tavern/story-fni0cx12-1227033365463>

Majalah

Author Surname, Author Initial. (Year Published). Title. *Publication Title*, (Issue number), Pages Used. Retrieved from <http://Website URL>

Contoh:

Yuskavage, L. (1995). Chuck Close. *Bomb Magazine*, (52), N/A. Retrieved from <http://bombmagazine.org/article/1868/chuck-close>

Publikasi pemerintah

Author Surname, Author Initial. (Year Published). *Title* (p. Pages Used). City: Publisher.

Contoh:

Charter of the United Nations, June 26, 1945, 59 Stat. 1031, T.S. 993, 3 Bevans 1153, entered into force Oct. 24, 1945.,. (2014).

Website

Author Surname, Author Initial. (Year Published). *Title*. Retrieved Date Accessed, from <http://Website URL>

Contoh:

About.com Islam. (2014). *Evils of Gossip and Backbiting in Islam*. Retrieved 12 June 2014, from <http://islam.about.com/od/familycommunity/a/Gossip-Backbiting.htm>